

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS
MELALUI MODERATING STRUKTUR MODAL
pada Perusahaan Food and Beverages yang
terdaftar di BEI periode 2010-2013**

**Oleh :
Refi Mirza
Pembimbing : Zulbahridar dan Elfi Ilham**

*Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia
email : refymirza@gmail.com*

*The Effect of Manajerial Ownership Structure, Size of The Company to
Profitability by Moderating Capital Structure on Food and Beverages
Companies listed on The Stock Exchange in 2010-2013*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Managerial Ownership Structure on profitability, the effect size of the Company to Profitability and through moderating capital structure of the two independent variables on profitability indirectly. The samples determined by purposive sampling method in order to obtain a sample of 15 food and beverage companies in the Indonesia Stock Exchange. The data were analyzed using Multiple Linier Regression , Classical Assumption Test and Test of Hypothesis. Partial test results can be concluded that the Managerial Ownership structure has an influence on profitability. It can be seen the value of 2,601 t and p value (sign) 0.012, < 0,05 so H1 accepted. After moderated capital structure obtained by value t count equal to 3,827 and p value (sign) 0.000 < 0.05 so that H2 is accepted. Variable Size concluded the company has no influence on profitability after visits t 0.809 and p value (sign) 0.442 > 0.05, including after by moderating capital structure, H3 and H4 is rejected. And Capital Structure has an influence on the profitability of which 2,085 t and p value (sign) 0.042 < 0.05 so H5 accepted.

Keywords: Manajerial Ownership Structure, Company Size, Capital Structure and Return On Assets.

PENDAHULUAN

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Pengertian yang sama disampaikan oleh Husnan (2001) bahwa

profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal

yang dimiliki. Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan investor atas investasi yang dilakukan.

Penilaian profitabilitas adalah proses untuk menentukan seberapa baik aktivitas-aktivitas bisnis dilakukan untuk mencapai tujuan strategis, mengeliminasi pemborosan-pemborosan dan menyajikan informasi tepat waktu untuk melaksanakan penyempurnaan secara berkesinambungan (Supriono, 1999).

Menurut pendapat Shapiro (1991) yang menunjukkan bahwa profitabilitas sangat cocok untuk mengukur efektivitas manajemen dan mengevaluasi kinerja manajemen dalam menjalankan bisnis dan produktivitasnya dalam mengelola aset-aset perusahaan secara keseluruhan seperti yang nampak pada pengembalian yang dihasilkan oleh penjualan dan investasi, serta untuk mengevaluasi kinerja ekonomi dari bisnis.

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Christiawan dan Tarigan (2004) menyebutkan bahwa kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus pemegang saham perusahaan.

Kepemilikan manajerial akan turut mempengaruhi profitabilitas perusahaan karena dipercaya mampu mempengaruhi operasional perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Hubungan antara kinerja keuangan dan profitabilitas akan diperkuat oleh kepemilikan manajerial karena semakin besar kepemilikan manajerial pada perusahaan, maka

manajer cenderung lebih giat untuk kepentingan pemegang saham.

Namun para peneliti menemukan hasil yang berbeda. Misalnya, Jati (2009) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). Berbeda dengan hasil penelitian Syafruddin (2006), Rustendi dan Jimmy (2008) dan Permansari (2010) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Karena rasa memiliki manager atas perusahaan sebagai pemegang saham tidak cukup mampu membuat perbedaan dalam pencapaian kinerja dibandingkan dengan manager murni sebagai tenaga profesional yang digaji perusahaan (Christiawan dan Tarigan, 2007).

Besarnya perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan, kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Dari ketiga variabel itu, nilai aktiva lebih stabil dibandingkan dengan nilai *market capitalized* dan penjualan dalam pengukuran ukuran perusahaan (Sudarmadji dan Sularto, 2007:5)

Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan. Menurut Riyanto (2001 : 299) semakin besar ukuran perusahaan, kecenderungan untuk memakai dana eksternal juga semakin besar. Kebijakan yang dapat diambil perusahaan adalah mengeluarkan saham-saham baru untuk membiayai pertumbuhan penjualannya, sehingga secara langsung akan berakibat membesarnya dana eksternal yang dipakai sehingga meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Struktur modal adalah perimbangan atau perpaduan antara modal asing dengan modal sendiri (Husnan, 2004). Struktur keuangan mencerminkan perimbangan baik dalam artian absolut maupun relatif antara keseluruhan modal asing (baik jangka pendek maupun jangka panjang) dengan modal sendiri (Riyanto, 1999)

Keputusan struktur modal yang diambil oleh manajer tersebut tidak saja berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, tetapi juga berpengaruh terhadap resiko keuangan yang dihadapi perusahaan. Resiko keuangan tersebut meliputi kemungkinan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya dan kemungkinan tidak tercapainya tingkat laba yang ditargetkan perusahaan. Berdasarkan hal ini, tampak bahwa keputusan struktur modal merupakan keputusan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Yogantara dan Wijaya (2010) dan Chandra (2007) menunjukkan adanya pengaruh signifikan struktur modal perusahaan dengan profitabilitas perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2011) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dyah Sih Rahayu (2005) menunjukkan hasil bahwa hubungan antara kepemilikan dan struktur modal bervariasi di seluruh tingkat manajerial kepemilikan.

Dari latar belakang di atas, maka pokok masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah : 1) Apakah struktur kepemilikan

manajerial berpengaruh secara langsung terhadap profitabilitas perusahaan? 2) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan secara langsung? 3) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan? 4) Apakah struktur kepemilikan manajerial berpengaruh secara tidak langsung melalui struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan? 5) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara tidak langsung melalui struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan manajerial secara langsung terhadap profitabilitas perusahaan. 2) Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan. 3) Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan. 4) Untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan manajerial secara signifikan melalui struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan. 5) Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan secara signifikan melalui struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan.

TELAAH PUSTAKA

Profitabilitas Perusahaan

Sofyan Harahap (2007 : 50) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan menghasilkan laba (*profit*) selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal, baik modal secara keseluruhan maupun modal sendiri. Sedangkan menurut Susan (2006 : 47), profitabilitas adalah kemampuan

perusahaan untuk menghasilkan laba (*profit*) selama periode tertentu yang dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva, dan modal.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Agus Sartono, 2001:122). Menurut Santoso (2009 : 493), profitabilitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan suatu pelaksanaan (*performance*) perusahaan secara keseluruhan atau bagaimana efisiensi atas manajemen aktiva, kewajiban, dan ekuitas..

Menurut Riyanto (2001), *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan agar menghasilkan keuntungan. Hanafi (2008 : 83) berpendapat *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total *asset* (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya yang menandai *assets* tersebut.

Semakin tinggi *Return On Assets* (ROA), semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan perusahaan akan menjadikan investor tertarik akan nilai saham (Arifin, 2002 : 65).

Struktur Modal

Menurut Rodoni dan Ali (2010), struktur modal adalah proposi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi

atau paduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama yakni yang berasal dari dalam dan luar perusahaan. Modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan dalam pos modal (modal saham), keuntungan atau laba yang ditahan atau kelebihan aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh utangnya (Munawir, 2001).

Struktur modal adalah bauran (proporsi) pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh hutang, ekuitas saham preferen dan saham biasa (Vah Horne dan Wachowicz, 2005 : 4). Pendapat yang lain menyatakan struktur modal adalah campuran atau proporsi antara hutang jangka panjang dan ekuitas, dalam rangka mendanai investasinya (Raharjaputra, 2009 : 212).

Teori Pendekatan MM (Modigliani dan Miller)

Peraturan perpajakan memperbolehkan pengurangan pembayaran bunga sebagai beban, tetapi pembayaran deviden kepada pemegang saham tidak dapat dikurangkan. Perlakuan yang berbeda ini mendorong perusahaan untuk menggunakan hutang dalam struktur modalnya. MM membuktikan bahwa karena bunga atas hutang dikurangkan dalam perhitungan pajak, maka nilai perusahaan meningkat sejalan dengan makin besarnya jumlah hutang dan nilainya akan mencapai titik maksimum bila seluruhnya dibiayai dengan hutang (Brigham dan Houston, 2006).

Teori Trade-Off

Teori trade-off mengasumsikan bahwa struktur modal perusahaan merupakan hasil trade-off dari keuntungan pajak dengan menggunakan hutang dengan biaya yang akan timbul sebagai akibat penggunaan hutang tersebut (Hartono, 2003) pada penelitian (Hapsari, 2010). Esensi trade-off dalam struktur modal adalah menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan hutang. Sejauh manfaat lebih besar, tambahan hutang masih diperbolehkan dan apabila penggunaan hutang terlalu besar, maka tambahan hutang tidak diperbolehkan.

Agency Theory

Teori ini dikemukakan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling pada tahun 1976, manajemen merupakan agen dari pemegang saham sebagai pemilik perusahaan. Para pemegang saham berharap agen akan bertindak atas kepentingan mereka sehingga mereka mendelegasikan wewenang kepada agen. Untuk dapat melakukan fungsinya dengan baik, manajemen harus diberikan insentif dan pengawasan yang memadai. Kegiatan pengawasan tentu saja membutuhkan biaya agensi.

Biaya agensi adalah biaya-biaya yang berhubungan dengan pengawasan manajemen untuk meyakinkan bahwa manajemen bertindak konsisten sesuai dengan perjanjian kontraktual perusahaan dengan kreditur dan pemegang saham.

Signaling Theory

Isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen

perusahaan yang memberi petunjuk pada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Brigham and Houston, 2003). Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan modal baru dengan cara-cara yang lain, termasuk penggunaan hutang yang melebihi target struktur modal yang normal. Sebaliknya, perusahaan dengan prospek yang kurang menguntungkan akan cenderung menjual sahamnya.

Asymmetric Information Theory

Menurut Brigham dan Houston (2006) *Asymmetric Information* adalah situasi dimana manajer memiliki informasi yang berbeda (yang lebih baik) dari pada investor. Akan tetapi dengan adanya masalah *asymmetric information* maka manajer tidak bisa hanya menyampaikan informasi yang bagus tersebut, karena bisa jadi manajer lain juga menyampaikan hal yang sama yang dapat menimbulkan kurangnya kepercayaan para investor.

Pecking Order Theory

Teori ini diperkenalkan pertama kali oleh Donalson pada tahun 1961, teori ini disebut Pecking Order karena teori ini menjelaskan mengapa perusahaan akan menentukan kedudukan sumber dana yang paling disukai. Secara singkat Teori Pecking Order adalah sebagai berikut : 1) Perusahaan memilih pandangan internal. Dana internal tersebut diperoleh dari laba (keuntungan) yang dihasilkan dari kegiatan perusahaan. 2) Perusahaan menghitung target rasio pembayaran didasarkan pada perkiraan kesempatan investasi. 3) Karena kebijakan deviden yang

konstan, digabung dengan fluktuasi keuntungan dan kesempatan investasi yang tidak bisa diprediksi, akan menyebabkan aliran kas yang diterima oleh perusahaan akan lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran investasi pada saat saat tertentu dan akan lebih kecil pada saat yang lain. 4) Jika padangan eksternal diperlukan, perusahaan akan mengeluarkan surat berharga yang paling aman terlebih dulu. Perusahaan akan memulai dengan hutang, kemudian dengan surat berharga campuran seperti obligasi konvertibel, dan kemudian barangkali saham sebagai pilihan terakhir.

Struktur Kepemilikan Manajerial

Menurut Christiawan dan Tarigan (2007:3) kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Dalam laporan keuangan, keadaan ini ditunjukkan dengan besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer. Sedangkan Wahidahwati (2002:4) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen (direktur dan komisaris) yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan.

Teori Keagenan

Adanya kecenderungan bahwa manajemen dan pengelola perusahaan dipisahkan dari kepemilikan perusahaan. Hal ini bertujuan agar pemilik perusahaan dapat memaksimalkan keuntungan pada biaya yang optimal dan efisien dengan pengelolaan secara profesional. Salah satu pendapat

mengenai hal itu adalah apa yang disebut dengan teori agency (*agency theory*), yaitu teori yang menyatakan mengenai pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan kepada tenaga profesional (disebut agen) yang lebih mengerti dan profesional dalam menjalankan bisnis (Hutabarat dan Huseini, 2006 : 47).

Teori ini menyebutkan biaya *agency* merupakan hasil jumlah dari (i) pengeluaran untuk pemantauan (*monitoring*) oleh pemilik (*principal*); (ii) pengeluaran dalam rangka pengikatan oleh agen; dan (iii) biaya lain-lain berkaitan dengan pengendalian perusahaan (Adler, 2006 : 41)

Ukuran Perusahaan

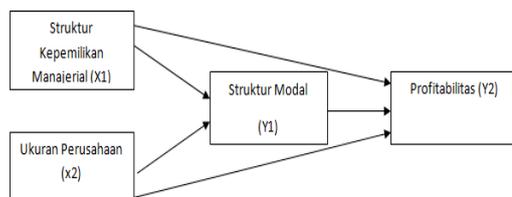
Menurut Bambang Riyanto (2001:299), mengemukakan bahwa ukuran perusahaan merupakan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan, dan total aktiva. Sedangkan menurut Husnan (2007 : 45) ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain ; total aktiva, log size, nilai pasar saham dan lain-lain.

Pengertian ukuran perusahaan menurut Linda (2010 : 85) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu perusahaan yang ditentukan dari jumlah total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya deviden yang dibagikan dengan asumsi bahwa perusahaan-perusahaan tersebut mempunyai tingkat

keuntungan dan kegiatan operasi perusahaan yang stabil baik untuk perusahaan besar maupun pada perusahaan kecil (Kisiwati, 2007 : 64).

Berdasarkan uraian diatas, hubungan masing-masing variabel independen (struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan) terhadap variabel moderasi (struktur modal) dan variabel dependen (profitabilitas) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2010-2013 dilihat dalam gambar berikut :

Gambar 1
Model Penelitian



Sumber : Data Olahan, 2015

METODE PENELITIAN

Populasi merupakan sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai hasil tertentu yang ingin diteliti oleh peneliti (Indriantoro dan Supomo, 2002). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan go publik yang listing di Bursa Efek Indonesia selama (2009-2013). Sampel merupakan beberapa anggota (elemen) dari populasi yang digunakan oleh peneliti.

Sampel penelitian diambil dari populasi dengan metode *purposive sampling* dengan beberapa kriteria yang harus di penuhi sebagai berikut: 1) Perusahaan Manufaktur sektor industry makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI) selama periode 2010-2013. 2) Perusahaan Manufaktur sektor industry makanan dan minuman yang menerbitkan annual report atau laporan keuangan tahunan periode (2010-2013). 3) Data yang tersedia lengkap (data secara keseluruhan tersedia pada publikasi periode 31 desember 2010-2013). 4) Perusahaan yang memiliki data mengenai kepemilikan manajerial.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui sumber – sumber yang ada (Uma, 2009:77). Pada penelitian ini data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 4 tahun berupa laporan keuangan yang dipublikasikan secara berturut – turut periode tahun 2010 – 2013 dan laporan keuangan yang telah di audit periode tahun 2010 – 2013.

Adapun teknik pengumpulan data adalah dengan teknik dokumentasi. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data historis yang diperoleh dari data laporan keuangan dan informasi profitabilitas perusahaan sampel yang diambil melalui website www.idx.co.id dan juga melalui Indonesian Capital Market Directory (ICMD) 2010 sampai dengan 2015.

Definisi Operasional

Variabel Dependen (Y)

Profitabilitas merefleksikan kinerja fundamental perusahaan. Profitabilitas diukur dengan data fundamental perusahaan yaitu data yang berasal dari laporan keuangan. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) adalah rasio profitabilitas

yang menunjukkan kemampuan perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menciptakan laba tanpa membedakan dari mana sumber pendanaannya.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Struktur modal merupakan masalah penting bagi perusahaan, karena baik atau buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi keuangan perusahaan. Struktur modal yang optimal yaitu struktur modal yang dapat meminimalkan biaya penggunaan modal secara keseluruhan atau biaya modal rata-rata (Martono dan Harjito, 2007) pada penelitian (Rakhmawati, 2008). Untuk mengukur struktur modal pada penelitian ini digunakan rasio struktur modal yang disebut *Debt to Equity Ratio* (DER).

$$\text{Leverage (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Variabel Independen (X)

Christiawan dan Tarigan (2007:2) menyatakan bahwa dalam perusahaan dengan kepemilikan manajerial, manajer yang sekaligus pemegang saham tentunya akan menselaraskan kepentingannya sebagai manajer dengan kepentingannya sebagai pemegang saham, sehingga akan lebih berhati-hati dalam melakukan keputusan pendanaan.

$$MOWN = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Direktur dan Komisaris}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Ukuran atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian

ini ukuran perusahaan di-proxy dengan nilai logaritma natural dari total asset mengacu pada penelitian Saidi (2004).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log Total Assets}$$

Metode Pengujian Data

Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini, pengujian dilakukan dengan analisis regresi linier berganda, yaitu suatu metode statistik yang umum digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Untuk penelitian ini, penulis akan menggunakan teknik analisis data secara statistik dengan menggunakan program SPSS versi 20.0 (*Statistic Package For Social Science*). Adapun model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Profitabilitas (Y)} = a + bX_1 + bX_{2it} + bX_3 + e$$

Keterangan :

X_1 : variabel independen struktur kepemilikan

X_2 : variabel independen ukuran perusahaan

X_3 : variabel moderasi struktur modal

Y : variabel dependen profitabilitas

e : gangguan acak

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsi suatu data yang dilihat dari *mean*, *median*, *maximum*, *minimum* (Ghozali, 2006). Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah memahami variabel - variabel yang digunakan dalam penelitian. Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi

data sampel. Ukuran numerik ini merupakan bentuk penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih ringkas dan sederhana yang pada akhirnya mengarah pada suatu penjelasan dan penafsiran.

Sebelum melakukan analisis jalur (path analysis) maka data yang digunakan harus normal dan linier. Adapun pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data merupakan sebuah pengujian yang dilakukan untuk menguji data yang digunakan bersifat normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen, variabel independen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang berdistribusi normal atau mendekati normal.

Uji Linieritas Data

Uji linieritas data merupakan sebuah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui bahwa hubungan antar variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi dan regresi linier.

Uji Asumsi Klasik

Untuk menghasilkan suatu model yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian Asumsi Klasik sebelum data diolah berdasarkan model penelitian yang diajukan. Model dari data yang telah diuji asumsi klasik dan tidak terdapat permasalahan dapat dikatakan merupakan model yang baik dan terhindar dari rancu/bias sehingga tidak terjadi keragu-raguan dalam penelitian.

Uji Autokorelasi

Uji *autokorelasi* bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu (error) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$), jika ada berarti terdapat *autokorelasi*. Konsekuensi adanya *autokorelasi* adalah varian sampel tidak dapat menggambarkan varian populasinya, sehingga model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen pada nilai variabel independen tertentu.

Uji Multikolinieritas

Uji *multikolinieritas* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian asumsi ini digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan linier antara variabel variabel bebas dalam model regresi maupun untuk menunjukkan ada tidaknya derajat kolinearitas yang tinggi diantara variabel-variabel bebas. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2005:91).

Pengujian Hipotesis

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien t regresi dengan t tabel sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan. Jika t hitung koefisien regresi lebih kecil dari t tabel, maka variabel independen secara individu tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel

dependen, artinya hipotesis ditolak. Sebaliknya jika t hitung lebih besar dari t tabel, maka variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen, artinya hipotesis diterima.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji *coeficients*. Untuk mengetahui koefisien variabel Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-7.059	6.914	
1 Struktur Kepemilikan	1.141	.503	.283
Ukuran Perusahaan	.034	.064	.066
Struktur Modal	.243	.149	.206

Sumber : Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan tabel 2 diatas, maka diperoleh persamaan regresi yang dihasilkan adalah :

$$Y = -7.059 + 1.141X_1$$

$$Y = -7.059 + 1.141X_1 + 0.243 X_1.X_3$$

$$Y = -7.059 + 0.034X_2$$

$$Y = -7.059 + 0.034X_2 + 0.243 X_1.X_4$$

$$Y = -7.059 + 0.243X_3$$

Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Penelitian ini hendak menguji pengaruh variabel independen yang

diprosikan ke dalam Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas dan Struktur Modal sebagai moderating untuk variabel dependennya.

Diketahui bahwa N atau jumlah total pada setiap variabel yaitu 60 buah yang berasal dari 4 sample perusahaan *food & beverages* periode tahun 2010 sampai tahun 2013. Variable *Return On Assest* (ROA) mempunyai nilai maksimum 30.50, minimum -10.84. Dari tabel dapat dilihat bahwa standar nilai deviasi 9.12151 lebih kecil dari nilai mean-nya 9.9575.

Hasil Pengujian Normalitas Data

Jika ($p > 0.05$) dapat diartikan bahwa tidak ada perbedaan yang sangat signifikan antara frekuensi teoritis dan kurva normal sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran untuk variabel tergantung adalah normal.

Diperoleh bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov 0.806. Hal ini menunjukkan nilai berada diatas 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam keadaan normal dan layak untuk dilakukan uji hipotesis.

Hasil Pengujian Linieritas

Uji *linieritas* diperlukan untuk mengetahui linier tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung. Kaidah yang digunakan dalam penentuan sebaran normal atau tidaknya adalah jika ($p > 0.05$) maka sebarannya dikatakan linier.

Hasil pengujian linieritas data diperoleh nilai Deviation from Linearity p value sebesar 0.424, ini menunjukkan bahwa hasil penelitian memiliki nilai p value > 0.5 , jadi dapat dikatakan penelitian ini linier.

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Hasil Pengujian Autokorelasi

Dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya *autokorelasi* adalah sebagai berikut :1) $1,65 < DW < 2,35$ berarti tidak ada *autokorelasi*. 2) $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ berarti dapat disimpulkan. 3) $DW < 1,21$ atau $DW < 2,79$ berarti ada *autokorelasi*

Hasil Uji Durbin Watson menunjukkan angka 1,490 untuk dependen variabel adopsi, berarti DW berada $d_l \leq d \leq d_u$ atau $1.273 \leq 1.490 \leq 2.722$. dengan demikian tidak ada autokorelasi dan data menunjukkan layak untuk diteliti.

Hasil Pengujian Multikoleniaritas

Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan tidak terjadi *multikolinieritas* adalah nilai *tolerance* di atas 0,10 atau sama dengan nilai VIF di bawah 10.

Hasil Uji *multikolinieritas* menunjukkan semua nilai Toleransi > 0.1 dan nilai VIF kecil dari 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari pengaruh multikolinearitas.

Hasil Uji Goodnest Of Fit

Dari hasil uji Goodnest Of Fit diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 3,369 dan F_{tabel} sebesar 3,21 dan P_{value} sebesar $0,025 < 0,05$. karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai P_{value} lebih besar dari nilai α 0.05, maka hasil penelitian ini menerima hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara struktur kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap *Return On Assets* (ROA).

Hasil Koefisien Determinasi

Nilai R menerangkan tingkat hubungan antara variabel-variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Dari hasil Uji Koefisien Determinasi menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0.391 atau 39.10%. Angka sebesar 39.10% mengindikasikan bahwa adanya hubungan yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji-t)

Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas

Tabel 3

Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas

Model	T	Sig.
1 (Constant)	-1.109	.272
StrukturKepemilikan	2.601	.012

Sumber : Pengolahan Data SPSS

Dari table 3, nilai t hitung $> t$ tabel dan p-value (sign) $<$ dari 0,05 maka H1 diterima, sebaliknya apabila t hitung $< t$ tabel p value (sign) $>$ 0,05 maka H1 ditolak. Dalam penelitian ini, nilai t hitung sebesar 2.601 dan t table sebesar 2.000 dan p value (sign) 0,012 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hasil penelitian menemukan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas dengan dimoderasi oleh Struktur Modal

Tabel 4
Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial dimoderasi oleh Struktur Modal terhadap Profitabilitas.

Model	T	Sig.
(Constant)	-2.673	.010
1 StrukturKepemilikan	3.969	.000
Struktur Modal	3.827	.000
Moderat1	-3.675	.001

Sumber : Pengolahan Data SPSS

Dari table 4 untuk variable struktur kepemilikan manajerial, diperoleh nilai t hitung sebesar 3.675 dan t table 2.000 dan p value (sig) sebesar 0.001, yang artinya lebih kecil dari 0.05. Kemudian untuk variable moderasi yaitu struktur modal nilai t hitung sebesar 3.827 dan t table sebesar 2.000 dan p value (sign) 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hasil penelitian ini menemukan bahwa ada pengaruh struktur kepemilikan terhadap profitabilitas dengan dimoderasi oleh struktur modal.

Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas

Tabel 5
Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Model	T	Sig.
(Constant)	4.364	.000
1 Ukuran Perusahaan	.809	.422

Sumber : Pengolahan Data SPSS

Dari table 5, nilai t hitung sebesar 0.809 dan t table sebesar 2.000 dan p value (sign) 0,442 yang artinya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hasil penelitian ini menemukan

bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas dengan dimoderasi oleh Struktur Modal

Tabel 6
Pengaruh Ukuran Perusahaan dimoderasi oleh Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Model	t	Sig.
(Constant)	3.942	.000
1 Ukuran Perusahaan	.431	.668
Struktur Modal	.469	.641
Moderat2	.336	.738

Sumber : Pengolahan Data SPSS

Dari table 6, nilai t hitung sebesar 0.336 dan t table sebesar 2.000 p value (sign) 0,007 yang artinya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hasil penelitian ini menemukan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dengan dimoderasi oleh struktur modal.

Struktur Modal berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Tabel 7
Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Model	T	Sig.
(Constant)	7.074	.000
1 Struktur Modal	2.085	.042

Sumber : Pengolahan Data SPSS

Dari table 7, nilai t hitung sebesar 2.085 dan t table sebesar 2.000 p value (sign) 0,042 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hasil penelitian ini menemukan struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian terhadap hipotesis pertama menunjukkan bahwa struktur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap profitabilitas.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa struktur kepemilikan manajerial dengan dimoderasi oleh struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
4. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dengan dimoderasi oleh struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
5. Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas.

Saran

1. Penelitian ini hanya mengambil variabel profitabilitas sebagai variabel dependen serta struktur kepemilikan, ukuran perusahaan sebagai variabel independen, dan satu variabel moderasi yaitu struktur modal. Oleh karena itu, perlu dikembangkan untuk penelitian selanjutnya dengan memasukkan variabel lainnya.
2. Selain itu, penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan Food And Beverages. Oleh karena itu, diharapkan pada penelitian selanjutnya dilakukan lebih banyak lagi karena dengan lingkup wilayah yang lebih luas. Apabila diperbanyak populasi dan sampelnya kemungkinan akan mendapatkan hasil yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, F.Eugene dan Joel, F.Houston. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku I. Edisi Kesepuluh*. Jakarta:Salemba Empat.
- Hanafi, M Mamduh. 2004. *Manajemen Keuangan Edisi 1*. YOGYAKARTA
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Perada.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta : UPP AMP KKPN.
- Hutabarat, Jemsly dan Huseini, Matani. 2006. *Oprasonalisasi Strategi, PFI : Manajemen Strategik Kontemporer*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Munawir, Slamet. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta ; Liberty.
- Riyanto, Bambang. 2012. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta : BPFE
- Santoso, Imam. 2009. *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate Accounting) – Buku Dua*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi Keempat*. Yogyakarta : BPFE

- Van Horne, James C dan Wachowicz, JR., John M. 2005. *Fundamental of Financial Management. Edisi 12*: Salemba Empat
- Ardiyani dan Komala. 2010. "Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI)". JOURNAL.
- Christiawan, Yulius Jogi dan Tarigan, Josua. 2007. Kepemilikan Manajerial : Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. Vol.9, No. 1, Mei 2007. JOURNAL.
- Desi dan Esa. 2012. "Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI 2008-2010)". JOURNAL
- Indira dan Ira. 2011. "Pengaruh Ukuran perusahaan Terhadap Leverage Dengan Debt Covernt Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Perusahaan Non-Kuangan Yang Menerbitka Obligasi Pada Tahun 2006-2010 Dan Menyajikan Debt Coverant)". JOURNAL. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro. SEMARANG.
- Ismiyanti, F. Dan Hanafi, M. 2004. *Struktur Kepemilikan, Risiko, dan Kebijakan Keuangan : Analisis Persamaan Simultan*. Ekonomi dan Bisnis Indonesia. Vol. 19, No. 2, Pp. 176-196. JOURNAL
- Maftukkah, Ida. 2012. "Kepemilikan Manajerial, Instutional Dan Profitabilitas Sebagai Penentu Struktur Modal Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2004-2008)". JDM Vol. 4, No.1, 2013, PP:69-81. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. SEMARANG
- Rahayau Sih, Dyah. 2005. " pengaruh kepemilikan saham manajerial dan instutional pada struktur modal perusahaan". JOURNAL. Staff Pengajar. Fakultas Ekonomi. Universitas Ponegoro. SEMARANG
- Syafi'I, Imam. 2011. "Managerial Ownership, Free Cash Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Utang (Studi Pada Perusahaan Industry Manufaktur Yang Listing Di BEI Periode 2003-2010)". JOURNAL
- Wahidahwati. (2002). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Kebijakan Hutang Perusahaan: Sebuah Perspektif Theory Agency, 5(1), 1-16. JOURNAL